

**BAB III**

**PERKEMBANGAN PROGRAM NUKLIR DI INDIA DAN  
DUKUNGAN AMERIKA SERIKAT**

Pada III ini akan membahas mengenai perkembangan program nuklir di India serta bentuk apa saja yang menjadi dukungan Amerika Serikat terhadap perkembangan nuklir di India.

**A. Program Nuklir di India**

India adalah kawasan yang dikenal dengan nama British India itu semula merupakan satu kawasan luas di bawah kolonial Inggris. Namun pada waktu itu, terdapat perbedaan kepercayaan yang kuat antar kelompok-kelompok Hindu dan Islam. Hal tersebut menyebabkan Inggris memberikan kemerdekaan atas wilayah kolonialnya itu menjadi dua negara yaitu Pakistan yang mayoritas penduduknya beragama Muslim, dan India yang mayoritas penduduknya beragama Hindu.<sup>1</sup>

Pemberian kemerdekaan kepada kedua negara itu bukan merupakan hal yang mudah. Terutama menyangkut garis batas kedua negara dan kedaulatan satu daerah untuk memilih ke pihak negara mana ingin bernaung. Setelah lebih dari 60 tahun, dapat dikatakan perasaan benci belum diselesaikan. Perdana Menteri, Manmohan Singh telah mencoba menyelesaikan hal tersebut secara diplomatik namun belum selesai. Contohnya adalah masalah Kashmir yang masih menjadi salah satu masalah terbesar hingga kini. Walaupun beberapa waktu lalu perbatasan itu telah dibuka dan arus lalu lintas masyarakat diperlancar. Sejarah sengketa

---

<sup>1</sup> "Negara Demokrasi: Israel, Inggris, Amerika, India," dalam <http://www.scribd.com/jo3octav/d/20421078-Negara-demokrasi>, diakses tanggal 5 april 2012.

perbatasan Kashmir dimulai pada sekitar masa pembagian wilayah dengan menarik garis perbatasan. Wilayah yang terletak tepat di antara kedua negara ini berpendudukan mayoritas Muslim. Namun pemerintahannya berada pada kerajaan setempat yang beragama Hindu.

Kondisi ini menyebabkan India cenderung memiliki peluang besar untuk konflik dengan Pakistan maupun Khasmir. Terdapat rasa ketidakpuasan pada masyarakat saat Inggris memberikan kemerdekaan atas wilayah kolonialnya itu menjadi Pakistan yang mayoritas penduduknya beragama Muslim, dan India yang mayoritas penduduknya beragama Hindu. Kasus

Republik India adalah sebuah negara di Asia yang memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua di dunia, dengan populasi lebih dari satu miliar jiwa, dan adalah negara terbesar ketujuh berdasarkan ukuran wilayah geografis. Jumlah penduduk India tumbuh pesat sejak pertengahan 1980-an.

India dibagi kepada 28 negara bagian (yang kemudian dibagi kepada distrik), enam Wilayah Persatuan (*Union Territory*) dan Wilayah Ibu Kota Nasional (*National Capital Territory*) Delhi. Negara-negara bagian memiliki pemerintah yang dilantik sendiri, sementara Wilayah-wilayah Persatuan diperintah seorang pengurus yang dilantik pemerintah persatuan (*union government*), meski beberapa di antaranya memiliki pemerintah yang dilantik.

Adanya negara India yang pada awalnya adalah kawasan luas di bawah kolonial Inggris, serta adanya perbedaan kepercayaan yang kuat antar kelompok-kelompok Hindu dan Islam yang kemudian membuat Inggris memberikan kemerdekaan atas wilayah kolonialnya itu menjadi dua negara yaitu Pakistan yang

mayoritas penduduknya beragama Muslim, dan India yang mayoritas penduduknya beragama Hindu, pada akhirnya membuat pemerintah India berusaha untuk mengantisipasi keamanan negaranya. Negara tersebut memiliki peluang besar untuk konflik dengan Pakistan sehingga pemerintah India berupaya untuk mengembangkan nuklir di negaranya.

India terletak di Asia Selatan dengan garis pantai sepanjang 7.000 km, dan bagian dari anak benua India, India merupakan bagian dari rute perdagangan penting dan bersejarah. India berbagi perbatasan dengan Pakistan, Republik Rakyat Cina, Myanmar, Banglades, Nepal, Bhutan, dan Afganistan. Sri Lanka, Maladewa, dan Indonesia adalah negara kepulauan yang bersebelahan.

India adalah letak dari peradaban kuno seperti Peradaban Lembah Sungai Indus dan merupakan tempat kelahiran dari empat agama utama dunia: Hindu, Buddha, Jainisme, dan Sikhisme. Negara ini merupakan bagian dari Britania Raya sebelum meraih kemerdekaan pada 1947. Peta berikut menunjukkan negara-negara yang berbatasan langsung dengan India:

Gambar 3.1. Perbatasan India<sup>2</sup>

Peta di atas menunjukkan bahwa India berbatasan langsung dengan Pakistan, Cina, dan Nepal. Wilayah perbatasan India dengan negara-negara tersebut membuat sulitnya pengawasan keamanan di India. Selain itu India dikelilingi oleh laut dan laut menjadi “pintu” masuk untuk kegiatan *human trafficking* dari wilayah Sri Lanka ke India.<sup>3</sup>

.Adanya geografi India yang berbatasan dengan Pakistan, Republik Rakyat Cina, Myanmar, Banglades, Nepal, Bhutan, dan Afganistan juga dengan Sri Lanka, Maladewa, dan Indonesia yang merupakan kepulauan bersebelahan

<sup>2</sup> Human Trafficking in India,” dalam <http://www.gynet.com/humantrafficking/India.htm>, diakses tanggal 5 April 2012.

<sup>3</sup> *Ibid.*

dengan India. Hal ini membuat India dituntut untuk mempertahankan wilayahnya dari gangguan negara lain utamanya yang berbatasan secara langsung dengan India.

Keberadaan China yang saat ini terus mengembangkan nuklirnya, tidak mungkin diabaikan oleh India. Apalagi China memiliki pengaruh cukup besar dalam dunia internasional. Jumlah penduduk India yang banyak, tidak mungkin membuat India untuk tidak mengembangkan nuklir. Banyaknya jumlah penduduk di India pada akhirnya membuat India juga memiliki kekhawatiran apabila ada negara lain yang berbatasan dengan wilayahnya, berniat untuk merebut wilayah India. Banyaknya jumlah penduduk India tentu saja berbanding lurus dengan semakin tinggi kebutuhan akan wilayah.

Nuklir dianggap mampu untuk mendukung perekonomian, karena nuklir dapat digunakan untuk pembangkit tenaga listrik. Ekonomi India adalah terbesar keempat di dunia dalam PDB, diukur dari segi paritas daya beli (PPP), dan salah satu pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia. India, negara dengan sistem demokrasi liberal terbesar di dunia, juga telah muncul sebagai kekuatan regional yang penting, memiliki kekuatan militer terbesar dan memiliki kemampuan senjata nuklir.

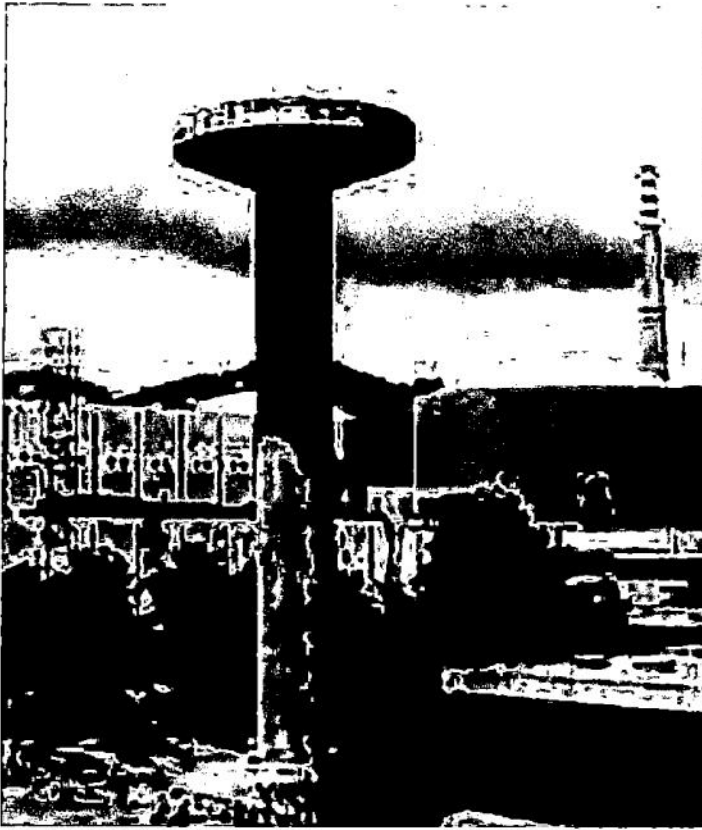
Pada tahun 2012, India memiliki 20 reaktor tenaga nuklir yang mampu memproduksi 4,780.00 MW (2.9% dari kebutuhan dasar India). Keberadaan nuklir di India saat ini terurai dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1. Keberadaan Nuklir di India 2012<sup>4</sup>**

Power station	Operator	State	Type	Units	Total capacity (MW)
Kaiga	NPCIL	Karnataka	PHWR	220 x 4	880
Kakrapar	NPCIL	Gujarat	PHWR	220 x 2	440
Kalpakkam	NPCIL	Tamil Nadu	PHWR	220 x 2	440
Narora	NPCIL	Uttar Pradesh	PHWR	220 x 2	440
Rawatbhata	NPCIL	Rajasthan	PHWR	100 x 1 200 x 1 220 x 4	1180
Tarapur	NPCIL	Maharashtra	PHWR	160 x 2 540 x 2	1400
<b>Total</b>				<b>20</b>	<b>4780</b>

Operator nuklir yang ada di India saat ini adalah *Nuclear Power Corporation of India Limited* atau NPCIL. India berencana pada tahun 2020 terdapat penambahan sebesar 5300 MW. Karnataka, Gujarat, Tamil Nadu, Uttar Pradesh, Rajasthan dan Maharashtra merupakan wilayah India saat ini yang dijadikan sebagai tempat pengembangan nuklir. PLTN yang ada di India yaitu Kaiga, Kakrapar, Kalpakkam, Narora, Rawatbhata, serta Tarapur. Salah satu gambaran dari PLTN milik India sebagai berikut:

<sup>4</sup> "Nuclear power in India," dalam [http://en.wikipedia.org/wiki/Nuclear\\_power\\_in\\_India](http://en.wikipedia.org/wiki/Nuclear_power_in_India), diakses tanggal 10 Desember 2012.

Gambar 3.2. PLTN Kaiga Milik India<sup>5</sup>

Proyek pengembangan nuklir yang ada di India selanjutnya terurai dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2. Proyek Pengembangan Nuklir India<sup>6</sup>

Power station	Operator	State	Type	Units	Total capacity (MW)
Kudankulam	NPCIL	Tamil Nadu	VVER-1000	1000 x 2	2000
Kalpakkam	Bhavini	Tamil Nadu	PFBR	500 x 1	500
Kakrapar	NPCIL	Gujarat	PHWR	700 x 2	1400
Rawatbhata	NPCIL	Rajasthan	PHWR	700 x 2	1400
<b>Total</b>				<b>7</b>	<b>5300</b>

<sup>5</sup> "Pencemaran Nuklir India Dilakukan Orang Dalam" dalam <http://www.suaramedia.com/berita-dunia/asia/13205-pencemaran-nuklir-india-dilakukan-orang-dalam.html>, diakses tanggal 10 Desember 2012.

<sup>6</sup> *Ibid.*

Perdana Menteri India, Manmohan menyatakan terorisme nuklir menjadi ancaman besar bagi bangsa. Manmohan menegaskan India mendukung dunia yang bebas dari senjata atom. Manmohan menjelaskan bahwa nuklir tetap menjadi perhatian terus. Pernyataan tersebut diungkapkan ketika memulai kunjungan empat hari ke Korea Selatan untuk menghadiri KTT Keamanan Nuklir di Seoul pada Sabtu tanggal 24 Maret 2012. Singh juga mengatakan demi mempertahankan dukungan publik untuk memanfaatkan energi nuklir, negara harus mampu meyakinkan tentang tingkat keamanan nuklir dan keamanan penggunaannya.<sup>7</sup>

India terbuka bahwa negaranya memiliki nuklir. Hal ini terlihat dari uji coba rudal yang telah dilakukannya dan keberadaannya diketahui banyak negara. Namun negara tersebut tidak ikut menandatangani *Nuclear Non-Proliferation Treaty* atau NPT. Rudal itu dapat membawa hulu ledak berisi satu ton nuklir. Rudal itu dapat menandingi pesaing militer India yaitu China. Rudal bernama Agni V itu memiliki tinggi 17 meter dengan jangkauan mencapai 5.000 kilometer. Agni V diluncurkan pada pukul 08.05 waktu setempat dari tempat uji coba di negara bagian Orissa, India timur. Bagi India, rudal seberat 50 ton tersebut merupakan dorongan besar buat aspirasi kekuatan wilayah tersebut. Ini sekaligus jawaban atas kesenjangan sistem teknologi rudal dengan China. Keberhasilan uji coba rudal akan membawa India tergabung ke kelompok negara dengan rudal balistik antarbenua yang berjarak tempuh hingga 8.000 kilometer. Hingga kini,

---

<sup>7</sup> "India Dukung Dunia Bebas Senjata Nuklir," dalam <http://www.metrotvnews.com/read/news/2012/03/24/86142/India-Dukung-Dunia-Bebas-Senjata-Nuklir>, diakses tanggal 5 April 2012.



hanya ada lima negara yang mengumumkan kemampuan rudal balistik antar benua yaitu Inggris, China, Perancis, Rusia, dan Amerika Serikat.<sup>8</sup>

Kemajuan tentang nuklir terus berkembang di India. Angkatan Laut India secara resmi memiliki sebuah kapal selam bertenaga nuklir yang dibeli dari Rusia dengan harga US\$1 juta. Kapal selam yang diserahkan Rusia kepada India pada Rabu tanggal 4 April 2012, itu akan dicicil pembayarannya selama 10 tahun ke depan. Adanya kapal selam nuklir ini membuat India kembali ke jajaran elite negara-negara yang memiliki persenjataan nuklir. Negara-negara yang memiliki kapal selam nuklir adalah Amerika Serikat, China, Rusia, Inggris, dan Prancis. Sebelumnya India juga pernah mengoperasikan kapal selam bertenaga nuklir juga buatan Rusia hingga 1991.

Kapal selam kelas Akula II berbobot mati 8.140 ton itu dibangun di Rusia dan awalnya diberi nama K-152 Nerpa. Kemudian nama itu menjadi INS Chakra II setelah bergabung dengan Angkatan Laut (AL) India. Kapal selam itu diserahkan ke Angkatan Laut oleh Menteri Pertahanan India AK Antony dalam sebuah upacara militer di Vishakhapatnam, Bengal. Setelah bergabung dengan AL India, kapal ini akan diawaki 80 orang pelaut yang dipimpin Kapten P Ashokan.<sup>9</sup>

Kapal selam yang berlayar dari pelabuhan Vladivostok, Rusia 40 hari lalu itu kini menjadi kebanggaan militer India. Namun demi menyesuaikan dengan perjanjian antipersenjataan nuklir, INS Chakra II tidak akan membawa

---

<sup>8</sup> "India Uji Coba Rudal Nuklir Jarak Jauh," dalam <http://www.metrotvnews.com/read/news/2012/04/19/88466/India-Uji-Coba-Rudal-Nuklir-Jarak-Jauh/7>, diakses tanggal 5 April 2012.

<sup>9</sup> "India Punya Kapal Selam Nuklir," dalam <http://www.metrotvnews.com/read/news/2012/04/04/87415/India-Punya-Kapal-Selam-Nuklir>, diakses tanggal 5 April 2012.

seberat 1,5 ton masuk ke jangkauan rudal Cina, akan memperkuat penangkal nuklir India ketika berfungsi sepenuhnya pada tahun 2014-15.<sup>10</sup>

Rudal Agni-V memiliki ketinggian 17,5 meter, berbahan bakar padat, memiliki tiga tingkat dan berat luncuran mencapai 50 ton dengan biaya pembuatan mencapai 480 juta dollar AS atau sekitar Rp 4,4 triliun. Saat ini hanya Cina, Rusia, Prancis, Amerika dan Inggris yang memiliki rudal jarak jauh. Israel dikabarkan juga memilikinya.

Juru bicara Organisasi Riset dan Pengembangan Pertahanan, DRDO, Ravi Gupta, kepada kantor berita AFP menjelaskan bahwa agni-V adalah untuk menjawab persepsi ancaman masa kini, yang dibutuhkan oleh pasukan pertahanan India. Ini adalah sebuah penangkal untuk mencegah perang dan bukan untuk negara tertentu.

Gupta mengatakan India "memiliki kebijakan bukan-pertama yang menggunakan", dan menggambarkan program pembangunan rudal mereka "murni untuk bertahan". VK Saraswat, seorang penasihat ilmiah Menteri Pertahanan AK Antony, kepada koran Hindu mengatakan bahwa peluncuran ini akan menjadi "hari bersejarah". "Agni-V adalah pengubah permainan dan sebuah keajaiban teknologi. Ini adalah sebuah senjata yang bisa melakukan beragam fungsi."

---

<sup>10</sup> "India Uji Coba Rudal Jarak Jauh Agni V Berhulu Ledak Nuklir Dengan Jangkauan Sampai Jakarta," dalam <http://politikinternational.wordpress.com/2012/04/19/india-uji-coba-rudal-jarak-jauh-agni-v-berhulu-ledak-nuklir-dengan-jangkauan-sampai-jakarta/>, diakses tanggal 5 Desember 2012.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa India secara terbuka terus mengembangkan nuklir di negaranya. Namun negara ini tidak ikut menandatangani *Nuclear Non-Proliferation Treaty*. Padahal perjanjian ini memiliki tiga pokok utama, yaitu nonproliferasi, perlucutan, dan hak untuk menggunakan teknologi nuklir untuk kepentingan damai.<sup>11</sup> Walaupun India tidak ikut menandatangani NPT, tidak ada negara lain yang dapat menghalangi India untuk terus mengembangkan nuklir di negaranya karena India mendapat dukungan dari Amerika Serikat.

## **B. Dukungan Amerika Serikat**

### **1. Mengadakan Kerjasama untuk Mengembangkan Nuklir**

Amerika Serikat terbentuk dari 13 bekas koloni Inggris selepas Revolusi Amerika setelah deklarasi kemerdekaan pada tanggal 4 Juli 1776. Pada asalnya, struktur politiknya ialah sebuah konfederasi. Tetapi setelah terbentuknya Konstitusi Amerika, koloni ini akhirnya sepakat untuk membentuk negara persekutuan. Amerika Serikat berusaha untuk terus menjadi pemasok bahan nuklir ke India.

India kini telah mampu menempatkan dirinya sebagai negara yang memiliki kekuatan ekonomi yang patut diperhitungkan setelah selama empat dekade kebijakan ekonomi negara tersebut gagal meredam lonjakan penduduk. Dengan tingkat pertumbuhan ekonomi hampir mendekati China, posisi India tentunya

---

<sup>11</sup> Wikipedia, "Perjanjian Nonproliferasi Nuklir, *Op.Cit.*

semakin strategis, baik dipandang dari kepentingan Amerika Serikat maupun Jepang.

India selalu mengedepankan demokrasi. Demokrasi sebagai 'tawaran dagang utama' India pada akhirnya telah membantu India dalam melakukan hubungan baik dengan negara Amerika. Artinya, karena status demokrasi itu pula yang membuat India tidak terlalu sulit mencapai kesepakatan dengan Amerika Serikat dalam hal suplai bahan bakar nuklir meski negara tersebut tidak ikut menandatangani NPT. Tidak hanya itu, peran India di kancah internasional juga semakin diperhitungkan. Industri berat dan manufaktur negara itu juga terbilang semakin mengalami kemajuan dan modern seperti jaringan telekomunikasi, farmasi dan alih daya.<sup>12</sup>

Demokrasi adalah bentuk atau mekanisme sistem pemerintahan suatu negara sebagai upaya mewujudkan kedaulatan rakyat (kekuasaan warganegara) atas negara untuk dijalankan oleh pemerintah negara tersebut. Salah satu pilar demokrasi adalah prinsip *trias politica* yang membagi ketigakekuasaan politik negara (eksekutif, yudikatif dan legislatif) untuk diwujudkan dalam tiga jenis lembaga negara yang saling lepas (independen) dan berada dalam peringkat yg sejajar satu sama lain. Kesejajaran dan independensi ketiga jenis lembaga negara ini diperlukan agar ketiga lembaga negara ini dapat saling mengawasi dan saling mengontrol berdasarkan prinsip *checks and balances*.

Bagi Amerika Serikat India menjadi tujuan ketiga dari penetapan kebijakan politik luar negeri di Asia setelah Jepang dan Korea Selatan. Hubungan kerjasama

---

<sup>12</sup> "Negara Demokrasi: Israel, Inggris, Amerika, India," dalam <http://www.scribd.com/jo3octav/d/20421078-Negara-demokrasi>, diakses tanggal 5 april 2012.

nuklir antara India-Amerika Serikat belakangan ini meningkat setelah adanya persetujuan pengembangan teknologi nuklir damai di India. Tahap kerjasama untuk mengembangkan nuklir yang dilakukan India dengan Amerika Serikat berkaitan dengan nuklir terangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 3.3. Tahap Kerjasama Pengembangan Nuklir India-Amerika Serikat<sup>13</sup>**

<b>Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>
18 Juli 2005	Persetujuan informal Amerika Serikat memberikan dukungan pengetahuan kepada India berkaitan dengan nuklir.
2 Maret 2006	Penandatanganan perjanjian kerjasama nuklir India-Amerika Serikat.
14 November 2007	Tercapainya rancangan undang-undang oleh Dewan Perwakilan Amerika Serikat.
27 Februari 2008	Kerjasama dukungan bahan pembuatan nuklir dan penyediaan senjata.

Persetujuan kerjasama nuklir India dan Amerika Serikat menjelaskan bahwa India akan mendapatkan 10.000 MW dari Amerika.<sup>14</sup> Setelah uji coba nuklir India pada musim panas tahun 1998 sangsi dan kecaman datang dari berbagai penjuru dunia. Amerika Serikat juga termasuk salah satu negara yang menjatuhkan sangsi dan embargo ekonomi pada India. Berkat kemampuan diplomasi pemerintah India-Amerika Serikat mengalami pencerahan ketika Presiden Clinton berkunjung ke India tahun 2000. Kunjungan Presiden Clinton ini menandai babak baru hubungan bilateral India-Amerika Serikat dimana Amerika Serikat akhirnya mengakui keberadaan India sebagai sebuah pemain besar di dunia global.

<sup>13</sup> "Akhir Perjanjian Nuklir India-Amerika Serikat," dalam [http://qisai\\_indo.blog.com/](http://qisai_indo.blog.com/), diakses tanggal 6 Juni 2012

<sup>14</sup> "Nuclear power in India," dalam [http://en.wikipedia.org/wiki/Nuclear\\_power\\_in\\_India](http://en.wikipedia.org/wiki/Nuclear_power_in_India), diakses tanggal 10 Desember 2012.

Sementara itu, kunjungan Presiden George W Bush ke India awal Maret ini makin memperkuat pengakuan Amerika Serikat terhadap India dan memperjelas ambisi besar pemerintah Amerika Serikat untuk menata ulang peta geopolitik dunia melalui pendekatan strategis dengan India.

Kedekatan baru yang ditunjukkan Amerika Serikat dan India ini menandai terjadinya penandatanganan perjanjian nuklir India-Amerika Serikat pada 2 Maret 2006 di New Delhi sebagai lanjutan dari penandatanganan serupa pada 18 Juli 2005 di Washington. Perjanjian nuklir tersebut dinilai sebagai langkah baru di Asia untuk pertama kalinya Amerika Serikat membolehkan negara seperti India yang dulu hubungan kedua negara tersebut renggang, tiba-tiba melakukan kesepakatan pengembangan nuklir.

Bush mengunjungi New Delhi guna menandatangani perjanjian yang cukup kontroversial yaitu kesediaan Amerika Serikat dalam penyediaan teknologi pengembangan program energi nuklir untuk India, sebuah negara yang tidak pernah berkeinginan untuk menandatangani *Nuclear Non-Proliferation Treaty*. Majalah *The Economist* menjuluki perjanjian tersebut sebagai “Dr. Strangedeal”. Pendekatan Amerika kepada India merupakan tindak lanjut dari laporan CIA yang mengidentifikasi India sebagai “the key swing state” di abad ke-21. Dalam konteks tersebut, Amerika Serikat bermaksud untuk memperkuat India sebagai bentuk *counterbalancing* terhadap pengaruh Cina di Asia dan negara dunia lainnya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> “Cindonesia: Cina, India, dan Indonesia (Bagian I),” dalam <http://panmohamadfaiz.com/2008/04/09/cindonesia-cina-india-dan-indonesia-bagian-i/>, diakses tanggal 10 Desember 2012.

India merupakan negara yang menolak tanda tangan perjanjian proliferasi nuklir. Ironisnya Amerika Serikat di masa pemerintahan Presiden George W Bush justru merubah haluannya untuk mengadakan perjanjian nuklir. Perjanjian nuklir India-Amerika Serikat telah disetujui pada bulan 18 Juli 2005 dan resmi ditandatangani oleh Presiden Bush dan Perdana Menteri Singh di New Delhi pada 2 Maret 2006. Selanjutnya pada November 2007 telah tercapainya Rancangan Undang-Undang tentang perjanjian nuklir India- Amerika Serikat yang telah disetujui oleh Dewan Perwakilan Amerika Serikat. Rancangan Undang-Undang tersebut untuk dapat menjadi undang-undang yang dapat ditandatangani presiden harus melewati tiga tahap.

Tiga tahap tersebut adalah pengambilan suara di senat, pembenahan bahasa Rancangan Undang-Undang sebagaimana yang telah disetujui oleh Dewan Perwakilan dan Senat, sedangkan tahap terakhir adalah pengambilan suara di kongress. Anggota kongress, Tom Lantos menyatakan dirinya mendukung Rancangan Undang-Undang tersebut. Menurutnya Amerika Serikat memang perlu untuk bekerjasama nuklir dengan India untuk menyaingi meluasnya pengaruh politik maupun ekonomi Cina dan Rusia di India. Selama ini untuk mengembangkan nuklir di negaranya, India banyak dibantu kedua negara tersebut. Lantos lebih lanjut menjelaskan bahwa siapapun yang mendominasi kongress Amerika Serikat, baik Partai Demokrat atau Partai Republik, kerjasama India dengan Amerika Serikat akan tetap berlangsung.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> "Amerika ingin Menekan Cina dan Rusia", dalam <http://www.ranesi.nl/>, diakses tanggal 6 Juni 2012.

Inti utama dari perjanjian itu bukanlah kerjasama nuklir saja namun juga penekanan terhadap pentingnya membangun kerjasama India-Amerika Serikat demi pengembangan pengaruh Amerika Serikat di Asia Selatan di masa depan. Suatu objek sejarah, demikian presiden Amerika Serikat George W. Bush menanamkan persetujuan yang disepakati dengan Perdana Menteri India Manmohari Singh. Berdasarkan persetujuan tersebut India mendapat bantuan dari AS berupa teknologi nuklir untuk tujuan damai. Tetapi sebagai gantinya pemerintah India harus lebih sering memberikan ijin kepada Inspektur Badan Atom Internasional IAEA yang harus mengawasi semua pusat tenaga nuklir India.

Persetujuan ini memang dapat dianggap bersejarah, tetapi pengertian itu bisa berarti positif maupun negative. Hal tersebut dianggap bersejarah karena inilah persetujuan nuklir pertama dengan sebuah negara seperti India, yang telah mengembangkan senjata nuklir secara ilegal sejak tahun 1970-an dan menolak persetujuan NPT. NPT adalah suatu perjanjian yang ditandatangani pada 1 Juli 1968 yang membatasi kepemilikan senjata nuklir. Adanya persetujuan ini, secara tidak langsung meresmikan tindak-tindak ilegal yang dilakukan sebuah negara.

Sebelumnya juga ada sejumlah pelanggaran lain, walaupun sifatnya tidak begitu resmi. Misalnya Amerika dan negara-negara lain didunia membiarkan saja negara-negara yang menolak menandatangani persetujuan non-proliferasi mengembangkan senjata nuklir. Hal ini misalnya berlaku untuk Irael, Pakistan dan India. Memang kedua negara terakhir ini mendapat sanksi karena memproduksi



secara illegal senjata nuklir, tetapi kemudian tidak ada satupun negara yang menanggapi dengan serius sanksi-sanksi tersebut.<sup>17</sup>

Amerika Serikat adalah negara satu-satunya negara adikuasa didunia yang sengaja menepiskan aturan resmi dibidang senjata nuklir. Bebrapa tahun lalu pemerintah Amerika Serikat telah mengambil kesimpulan bahwa aturan resmi ini memang punya sejumlah kelonggaran. Contohnya ambisi-ambisi nuklir Korea Utara, Iran dan tentu saja Libya. Sebagai gantinya Washington yang dianggap musuh dilawan bersama dengan sekutu Amerika dengan aksi-aksi kongrit misalnya inisiatif pengaman poliferasi. Misalnya setiap kapal yang dianggap mencurigakan akan ditahan dilaut bebas dan diperiksa secara teliti.

Sementara negara-negara yang dianggap dapat bersahabat, dapat memperhitungkan sikap yang lebih lunak, seperti India sekarang. Dari negara yang jelas-jelas anti Amerika di jaman perang dingin, India berkembang menjadi sekutu Washington, partner ekonomi penting, dan dri sudut geopolitik merupakn imbangan terpenting dalam menghadapi Cina yang dianggap sebagai lawan terbesar. Selain itu, menurut Washington , India tidak pernah bersalah atas ekspor illegal bahan atau pengetahuan nuklir. Pendirian Amerika itu juga dinamakan "Real Politik".<sup>18</sup>

Adanya kesepakatan nuklir yang dicapai itu, Amerika akan membantu India dalam pengembangan lebih jauh energi nuklir untuk tujuan damai, guna melengkapi pasokan energi tersebut. Sebagai imbalannya, India harus mengijinkan Badan Energi IAEA memeriksa lebih banyak reaktor nuklirnya.

<sup>17</sup> "Perjanjian non proliferasi nuklir," dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/perjanjian non proliferasi nuklir](http://id.wikipedia.org/wiki/perjanjian_non_proliferasi_nuklir), diakses tanggal 5 April 2012.

<sup>18</sup> "Amerika dan India," dalam <http://www.ranesi.n/>, diakses tanggal 5 April 2012.

Selain itu juga harus membedakan antara pusat tenaga nuklir yang hanya dipakai untuk tujuan sipil dengan pusat nuklir yang juga dapat membuat bahan untuk pengembangan senjata nuklir. Sejauh ini, baru empat dari 15 reaktor nuklir India diperiksa IAEA.<sup>19</sup>

Uji coba nuklir tersebut mengancam usaha-usaha yang dilakukan Amerika dan negara-negara lainnya dalam upaya mengurangi ancaman senjata pemusnah massal. Salah satu usaha tersebut antara lain. Untuk merespon uji coba nuklir yang dilakukan India, Presiden George W. Bush Jr. dan Perdana Menteri Manmohan Singh melakukan pertemuan bilateral yang mencapai kesepakatan bahwa kedua negara menyetujui untuk bekerjasama dalam mengembangkan program teknologi energi nuklir. Kesepakatan tersebut merupakan suatu “kemenangan” bagi India yang selama bertahun-tahun menentang pengaturan tentang nuklir yang dianggapnya diskriminasi dan tetap mempertahankan senjata nuklirnya, dan juga karena negara tersebut tidak menandatangani Perjanjian Non Proliferasi Nuklir.<sup>20</sup>

Perjanjian kerjasama nuklir India-Amerika Serikat dinamakan dengan Traktat 123. Adanya perjanjian tersebut menurut Amerika Serikat dapat mewakili usaha-usaha dari komunitas internasional dalam menjawab tantangan terhadap perdamaian dan kesejahteraan dunia yang berkaitan dengan nuklir.

Adanya kesepakatan tersebut, membuat perusahaan-perusahaan Amerika Serikat diperbolehkan untuk membangun instalasi energi nuklir di India dan juga

---

<sup>19</sup> “Negara 2 dengan reaksi Nuklir Terbanyak didunia” dalam <http://economy.okezone.com/read/2011/05/03/213/452634>, diakses tanggal 5 April 2012.

<sup>20</sup> “Historic Breakthrough for US-India Relations”, dalam [http://news.bbc.co.uk/1/hi/world/south\\_asia/4695477.stm](http://news.bbc.co.uk/1/hi/world/south_asia/4695477.stm), diakses pada tanggal 9 Januari 2012,

menyediakan bahan bakar bagi reaktor nuklir India. Presiden Bush juga berjanji untuk bekerja sama secara penuh dengan India dalam hal energi nuklir tersebut, kemudian akan bekerja sama dengan Kongres Amerika untuk menyesuaikan dengan hukum dan kebijakan-kebijakan Amerika, dan bekerja sama dengan negara-negara pemilik nuklir lainnya untuk mengubah rejim internasional untuk mengakomodasi situasi India tersebut. Lebih lanjut, Presiden Bush juga membuat komitmen untuk mengundang India berpartisipasi dalam penelitian internasional dalam bidang nuklir, sesuatu yang dituntut oleh India selama bertahun-tahun.<sup>21</sup>

Di lain pihak, India menyetujui untuk memisahkan program nuklirnya ke dalam fasilitas sipil dan militer, berjanji untuk menempatkan fasilitas nuklir sipilnya dalam pengawasan Badan Energi Atom Internasional (IAEA), dan berhenti melakukan percobaan senjata nuklir. India juga berjanji untuk menjaga pengawasan atas semua teknologi nuklirnya sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada.

Kesepakatan antara Amerika dan India tersebut menunjukkan adanya perubahan kebijakan di bawah pemerintahan Presiden Bush, yang juga memberikan sinyal kepada negara-negara lain bahwa situasi dan posisi India adalah “unik” karena statusnya sebagai negara nuklir dengan hak dan keuntungannya, diluar dari lima negara pemilik senjata nuklir yaitu Amerika, Cina, Inggris, Perancis dan Rusia. Kesepakatan ini lebih lanjut menunjukkan keseriusan komitmen Presiden Bush dalam mentransformasikan hubungan Amerika dengan India, suatu kekuatan global yang sedang berkembang di dunia.

---

<sup>21</sup> “India and US Work on Nuclear Deal”, dalam [http://news.bbc.co.uk/1/hi/world/south\\_asia/4362884.stm](http://news.bbc.co.uk/1/hi/world/south_asia/4362884.stm), diakses pada tanggal 9 Januari 2012,

Pejabat pemerintahan Amerika juga mengatakan bahwa komitmen Presiden Bush adalah sangat penting dalam hal mendorong birokrasi Amerika untuk mengesampingkan posisi mereka dan melihat India dengan perspektif yang berbeda, karena adanya perubahan lingkungan global.<sup>22</sup>

Pada tanggal 27 Februari 2008 juga dilakukan kesepakatan kerjasama nuklir India dengan Amerika Serikat, dimana Menteri Pertahanan Amerika Serikat, Robert Gates berkunjung ke India dan melakukan kesepakatan menyediakan bahan nuklir dan menawarkan serta mempromosikan pabrik-pabrik senjata Amerika kepada India.

Perjanjian nuklir tersebut dinilai sebagai langkah baru kebijakan Amerika Serikat di Asia. Terutama terkait dengan kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat mendukung program nuklir di India. Mengingat sikap Amerika Serikat terhadap aliansinya, Amerika Serikat akan berusaha untuk mengintervensi masalah internal negara aliansinya tersebut. Bahkan dalam sidang bersekala besar seperti sidang Dewan Keamanan PBB. Isu yang muncul adalah keterkaitan percobaan nuklir Iran. Amerika Serikat akan berusaha menggalang suara untuk menjatuhkan sangsi militer bagi Iran.

## **2. Amerika Serikat Memberikan Perlindungan kepada India**

Amerika Serikat nampaknya menunjukkan sikap yang berbeda berkaitan dengan pengembangan program nuklir di India. Berkaitan dengan pengembangan nuklir di Iran dan Irak, Amerika Serikat secara tegas menentanginya, namun

---

<sup>22</sup> "Historic Breakthrough for US-India Relations", dalam [http://news.bbc.co.uk/1/hi/world/south\\_asia/4695477.stm](http://news.bbc.co.uk/1/hi/world/south_asia/4695477.stm), diakses pada tanggal 9 Januari 2012,

berkaitan dengan pengembangan nuklir di India, Amerika Serikat bersikap berbeda. Amerika Serikat memberikan perlindungan kepada India untuk mengembangkan nuklir di negaranya.

Terdapat beberapa negara yang awalnya berusaha untuk menghalangi program tersebut yaitu China. Alasan China memperingatkan India untuk tidak mengembangkan program nuklir di negaranya adalah karena India tidak menandatangani NPT. Namun Amerika Serikat yang merupakan “polisi dunia” mempunyai kebijakan mendukung program nuklir India bahkan Amerika Serikat juga memberi jalan bagi negara India untuk melakukan transfer energi dengannya. Secara tegas Amerika menyatakan bahwa kondisi perkembangan nuklir di India aman dan Amerika sama sekali tidak memberi sanksi kepada India. Amerika Serikat bahkan secara tegas menyatakan akan memberikan perlindungan kepada India.<sup>23</sup>

Contoh real dari perlindungan yang diberikan Amerika Serikat terhadap India adalah, saat Cina meminta Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DK PBB) untuk memberikan peringatan dan sanksi kepada India agar negara tersebut menghentikan pengembangan nuklir di negaranya, Amerika Serikat tidak menyetujui hal tersebut. Pada 23 Maret 2008, Cina meminta DK PBB untuk memberikan sanksi kepada India atas kepemilikan nuklir. Cina ingin DK PBB memberi peringatan kepada India karena adanya nuklir di India di khawatirkan suatu saat akan digunakan India saat konflik dengan negara lain. Apalagi

---

<sup>23</sup> “Negara Demokrasi: Israel, Inggris, Amerika, India,” dalam <http://www.scribd.com/jo3octav/d/20421078-Negara-demokrasi>, diakses tanggal 5 april 2012.

diketahui bahwa India dan Pakistan sering konflik dan kedua negara memiliki senjata nuklir.<sup>24</sup>

Namun Amerika Serikat yang memiliki hak veto, menggunakan hak vetonya untuk menentang usulan Cina dan mendukung nuklir di India. Usulan Cina dikemukakan pada tanggal 3 Agustus 2009, dan pada tanggal 4 Agustusnya Amerika Serikat menggunakan hak vetonya untuk membela India. Adanya penggunaan hak veto yang dilakukan Amerika Serikat tersebut membuat PBB tidak mampu melakukan tindakan tanpa ijin dari seluruh anggota PBB yang memiliki hak veto, termasuk Amerika Serikat. Akhirnya hingga saat ini India tidak mendapatkan sanksi dari PBB.<sup>25</sup>

Selain itu India pada tanggal 29 September 2010 telah mengirimkan empat kelompok tentara India, angkatan udara dan angkatan laut untuk melakukan latihan dengan Amerika Serikat di 31 unit infantri dan angkatan laut di pangkalan Amerika di Okinawa dan laut timur Cina. Reaksi Cina begitu kuat terhadap manuver seperti itu. Pada akhir September, Laksanama Cina Zhou Yin memperingatkan bahwa serangkaian latihan militer yang dimulai oleh Amerika Serikat dengan negara-negara tetangga Cina memperlihatkan bahwa Amerika Serikat ingin meningkatkan eksistensi militernya di Asia. Tujuan dari latihan-latihan militer yang dilaksanakan oleh Amerika Serikat adalah menyasar sejumlah negara diantaranya Cina, Rusia dan Korea Utara, dan memperkuat hubungan-

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> "Detail Tiga Kekuatan Militer Dunia," dalam [http://www.indonesianvoices.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=161:detail-tiga-kekuatan-militer-dunia&catid=1:latest-news](http://www.indonesianvoices.com/index.php?option=com_content&view=article&id=161:detail-tiga-kekuatan-militer-dunia&catid=1:latest-news), diakses tanggal 20 Juni 201.

hubungan strategis dengan negara-negara sekutu Amerika seperti Jepang dan Korea Selatan maupun India.<sup>26</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa pada kenyataannya, walaupun banyak pihak yang menganggap India menjadi negara yang di curigai akan menyalahgunakan kekuatan nuklirnya tersebut, namun karena adanya perlindungan Amerika Serikat terhadap India, maka hingga saat ini tidak ada satu negarapun yang mampu menghalangi perkembangan nuklir di India. Pada akhirnya perkembangan nuklir di India dapat berlangsung dengan cepat.

---

<sup>26</sup> "Hubungan AS dengan Cina," dalam <http://konsultasi.wordpress.com/2010/12/24/hubungan-as-dengan-cina/>, diakses tanggal 25 Desember 2012.